

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kehadiran *franchise* Indomaret menurut etika bisnis Islam memberikan dampak negatif bagi pelaku UMKM, namun di sisi lain keberadaan *franchise* ini juga memberikan dampak yang positif. Dengan keberadaan *franchise* Indomaret, membawa dampak yang negatif bagi keberlangsungan usaha UMKM setempat karena gerai Indomaret terlihat lebih unggul dari segi kelengkapan, tampilan toko dan pelayanannya. Berbeda dengan UMKM yang memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan.

Namun dengan persaingan bisnis ini Disperindag mengadakannya penyuluhan, pelatihan dan pembinaan bagi pelaku UMKM setempat agar dapat meningkatkan kualitasnya dengan manajemen yang lebih baik dalam pengelolaan usaha mereka. Sehingga UMKM dapat terus eksis dan berkembang ke arah yang lebih maju lagi dengan manajemen usaha yang lebih baik. Selain itu, dipersyaratkannya kerjasama antara UMKM setempat dengan gerai Indomaret dan mengutamakan tenaga kerja lokal sebanyak 70%.

Di sisi lain, kehadiran Indomaret memberi dampak positif bagi para konsumen. Indomaret lebih memiliki nilai plus dibanding UMKM karena barang yang dijual lengkap dan tempatnya nyaman, waktu beroperasi selama 24 jam menjadi jaminan konsumen untuk tidak susah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Etika bisnis Islam mengajarkan seorang muslim dalam berbisnis agar selalu mengingat Allah swt sehingga seorang muslim akan selalu memberikan manfaat kepada individu lainnya, berbuat adil dalam berusaha, bertindak berdasarkan aturan syari'at, bertanggung jawab atas semua yang dilakukan, dan akan melakukan perbuatan baik serta waspada dan hati-hati untuk tidak merugikan orang lain dalam tindakannya. Hal ini sesuai dengan 5 konsep dasar etika bisnis Islam yang dapat dijadikan pedoman bagi seorang muslim dalam berbisnis.

B. Saran

Berdasarkan kelima konsep etika bisnis tersebut, seorang pebisnis hendaknya:

1. Dalam membangun suatu usaha bisnis, manusia diminta untuk dapat memberi manfaat kepada orang lain. Sehingga usaha yang dijalankan menimbulkan dampak yang positif bagi orang lain.
2. Berlaku adil kepada sesama. Mutu keadilan tersebut tercermin dalam tindakan pergaulan sehari-hari dengan tidak merampas hak-hak dasarnya.
3. Menjalani hubungan kemitraan sehingga tercipta hubungan yang sejahtera dan saling menguntungkan.
4. Melakukan kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.
5. Menerima saran maupun kritikan dari orang lain untuk agar mampu meningkatkan kualitas.